



Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 003 Samarinda Utara Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Diferensiasi

Yemima Mawar Naftali [✉](#)

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

Email korespondensi: [✉peserta.15403@ppg.belajar.id](mailto:peserta.15403@ppg.belajar.id)

Abstrak

Motivasi belajar merupakan faktor esensial dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa kelas 5B SDN 003 Samarinda Utara serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar melalui penerapan pendekatan diferensiasi. Gaya belajar yang meliputi visual, auditori, dan kinestetik memengaruhi cara siswa menerima dan memahami informasi. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan studi kasus, penelitian ini mengungkap bahwa asesmen diagnostik non-kognitif berperan penting dalam mengidentifikasi preferensi gaya belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kenyamanan dalam mengikuti kegiatan belajar. Guru yang menerapkan pendekatan diferensiasi secara efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa.

Kata kunci

Gaya belajar, Motivasi belajar, Pendekatan diferensiasi, Asesmen diagnostik

Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek krusial dalam dunia pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar (Yogi Fernando, dkk., 2024). Tanpa adanya motivasi yang kuat, siswa akan cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus dan semangat dalam menghadapi berbagai tantangan belajar. Motivasi belajar tidak hanya berpengaruh terhadap prestasi akademik, tetapi juga berkaitan erat dengan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa adalah gaya belajar yang dimiliki masing-masing individu.

Gaya belajar merujuk pada cara khas seseorang dalam menerima, memproses, dan memahami informasi. Ketika pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa, mereka cenderung merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Gardner dalam Zakaria (2024) menyatakan bahwa setiap individu memiliki preferensi gaya belajar yang berbeda-beda, dan ketika preferensi tersebut diakomodasi dengan tepat, hal ini dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Di kelas 5B SD Negeri 003 Samarinda Utara, siswa berasal dari latar belakang yang beragam, yang turut membentuk keragaman dalam gaya belajar mereka. Beberapa siswa mungkin lebih menyukai pendekatan visual dengan penggunaan gambar, diagram, atau video pembelajaran untuk memahami materi. Sebagian lainnya mungkin lebih cocok dengan gaya belajar auditorial yang mengandalkan penjelasan lisan, diskusi, atau pembacaan nyaring. Selain itu, terdapat pula siswa dengan kecenderungan kinestetik yang lebih memahami materi melalui aktivitas fisik seperti percobaan, permainan edukatif, atau manipulasi alat peraga. Perbedaan ini menunjukkan pentingnya pengakuan terhadap keberagaman gaya belajar siswa sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif (Magdalena dkk., 2020).

Pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran menjadi salah satu solusi yang relevan untuk mengakomodasi gaya belajar yang beragam di dalam kelas. Diferensiasi pembelajaran mengacu pada penyesuaian konten, proses, maupun produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa. Guru yang mampu menerapkan pendekatan ini secara tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung motivasi siswa untuk belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Zulvyanti dan Mas'ula (2024), guru yang peka terhadap gaya belajar siswa dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan efektif, sehingga siswa lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina Silitonga dan Magdalena (2020) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berbasis gaya belajar tidak hanya berpengaruh positif terhadap motivasi, tetapi juga meningkatkan partisipasi siswa di kelas. Ketika siswa merasa diperhatikan dan materi disampaikan sesuai dengan cara belajar mereka, keterlibatan emosional dan kognitif mereka dalam pembelajaran pun meningkat. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang variatif seperti kombinasi media visual, aktivitas diskusi, serta praktik langsung menjadi penting dalam meningkatkan motivasi belajar seluruh siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana gaya belajar siswa dapat memengaruhi motivasi belajar, serta mengidentifikasi bagaimana pendekatan diferensiasi dapat diterapkan secara efektif di kelas 5B SDN 003 Samarinda Utara. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar serta perkembangan pribadi siswa. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberagaman menjadi semakin penting dan relevan dalam konteks pembelajaran masa kini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana gaya belajar siswa memengaruhi motivasi belajar, serta bagaimana pendekatan diferensiasi diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas 5B di SDN 003 Samarinda Utara. Creswell dalam Yohanda (2020) mengungkapkan bahwa, Studi kasus memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi secara detail fenomena yang terjadi dalam konteks nyata, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang saling berkaitan.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5B yang berjumlah 28 orang, serta guru kelas sebagai narasumber tambahan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive

karena kelas ini menunjukkan keberagaman gaya belajar yang sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti berusaha menggali bagaimana masing-masing siswa menunjukkan preferensi gaya belajar tertentu, serta bagaimana mereka merespons metode pembelajaran yang berbeda.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada siswa dan guru untuk memperoleh informasi mengenai preferensi gaya belajar siswa dan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mereka. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi lebih mendalam sesuai dengan respon yang diberikan oleh partisipan (Sugiyono, 2018).

Selain itu, observasi langsung dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui observasi ini, peneliti mencermati bagaimana siswa berinteraksi dalam kegiatan belajar, serta bagaimana guru menerapkan strategi diferensiasi untuk mengakomodasi gaya belajar yang beragam. Observasi digunakan untuk menangkap dinamika yang terjadi secara natural di dalam kelas, dan untuk memperoleh data non-verbal yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara (Creswell, 2018).

Data juga diperoleh melalui analisis dokumen, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil asesmen diagnostik non-kognitif, lembar kerja siswa, dan hasil evaluasi belajar. Analisis dokumen ini bertujuan untuk melihat konsistensi antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran, serta bagaimana strategi diferensiasi diterapkan secara konkret dalam kegiatan belajar mengajar (Apriliani dkk., 2024).

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola atau tema utama yang muncul dalam data, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara gaya belajar, penerapan diferensiasi, dan motivasi belajar siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara, peneliti terlebih dahulu melakukan asesmen diagnostik non-kognitif untuk mengetahui preferensi gaya belajar masing-masing siswa di kelas 5B SDN 003 Samarinda Utara. Asesmen ini bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswa, apakah cenderung visual, auditori, atau kinestetik. Hasil asesmen ini kemudian menjadi dasar dalam melakukan analisis lebih lanjut melalui observasi kelas dan wawancara mendalam.

Berdasarkan hasil asesmen, diketahui bahwa siswa kelas 5B memiliki preferensi gaya belajar yang beragam. Keberagaman ini tidak hanya mencerminkan karakteristik individual siswa, tetapi juga menandakan pentingnya pendekatan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Variasi gaya belajar yang ditemukan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang seragam tidak akan mampu mengakomodasi seluruh potensi peserta didik secara optimal.

Hal ini menunjukkan pentingnya pengakuan terhadap perbedaan individual dalam proses pembelajaran. Siswa dengan kecenderungan gaya belajar visual menunjukkan pemahaman yang lebih baik ketika materi disajikan melalui media visual seperti gambar, grafik, peta konsep, dan video. Mereka merasa terbantu dengan adanya elemen visual dalam

memahami konsep-konsep abstrak. Dalam wawancara, beberapa siswa menyatakan bahwa visualisasi materi membantu mereka lebih cepat memahami isi pelajaran dan lebih lama mengingat informasi. Seorang siswa bernama Nejad mengungkapkan, "*Saya lebih cepat mengerti kalau ada gambar atau video yang menjelaskan, karena saya bisa membayangkan.*" Temuan ini sejalan dengan pendapat Lismayani (2023) yang menyebutkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan fokus dan minat belajar siswa, serta membantu mereka membangun hubungan makna antara materi dengan pengalaman nyata. Dengan kata lain, media visual tidak hanya memperjelas informasi, tetapi juga berfungsi sebagai alat motivasional yang efektif.

Sementara itu, Siswa dengan gaya belajar auditori lebih mudah memahami materi melalui penjelasan verbal, diskusi, atau kegiatan mendengarkan. Mereka lebih menikmati pembelajaran yang bersifat lisan dan sering kali memiliki daya tangkap yang kuat terhadap penjelasan guru. Seorang siswa bernama Intan mengatakan, "*Kalau guru menjelaskan langsung, saya bisa lebih paham dibanding harus membaca sendiri.*" Kecenderungan ini memperlihatkan bahwa metode ceramah, diskusi kelompok, ataupun pembacaan cerita dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif bagi siswa auditorial. Guru yang menyampaikan materi secara lisan dengan intonasi yang jelas, ritme yang tepat, dan diselingi tanya jawab akan lebih mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan retensi informasi. Hal ini sejalan dengan temuan Wesli dkk. (2024), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis pendengaran dapat memperkuat keterlibatan siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Adapun siswa dengan gaya belajar kinestetik memperlihatkan ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran berbasis aktivitas fisik atau praktik langsung. Mereka cenderung lebih antusias ketika terlibat dalam kegiatan seperti eksperimen, permainan edukatif, atau simulasi. Hal ini tercermin dari pernyataan siswa bernama Alena yang mengatakan, "*Saya lebih suka kalau belajar lewat praktek, karena bisa langsung mencoba dan jadi tidak cepat bosan.*" Hasil observasi mendukung pernyataan tersebut, di mana siswa dengan gaya belajar kinestetik tampak lebih aktif, fokus, dan bersemangat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran yang melibatkan simulasi atau praktik langsung. Guru yang mengintegrasikan eksperimen, permainan edukatif, atau proyek kolaboratif ke dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa kinestetik. Hussien dkk. (2024) juga menyatakan bahwa kegiatan belajar berbasis pengalaman atau experiential learning mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa yang cenderung kinestetik.

Temuan dari asesmen, wawancara, dan observasi menunjukkan bahwa pendekatan diferensiasi yang mengakomodasi berbagai gaya belajar berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih fokus, aktif terlibat dalam proses belajar, dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan. Ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan gaya belajar siswa seperti penyajian visual untuk siswa visual, penjelasan verbal untuk siswa auditorial, dan kegiatan fisik untuk siswa kinestetik maka motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Humendru dan Harefa (2023) yang menunjukkan bahwa semakin sesuai gaya belajar siswa dengan metode pengajaran, semakin tinggi tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Selain itu, penerapan pendekatan diferensiasi juga memperlihatkan bahwa siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan secara individual dalam proses belajar. Ketika siswa merasa

bahwa gaya belajar mereka diakomodasi oleh guru, mereka menunjukkan peningkatan keterlibatan baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Siswa terlihat lebih fokus saat belajar, aktif dalam berdiskusi, serta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar individu mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan memberdayakan (Purba dkk., 2021). Guru yang mampu mengenali dan merespons kebutuhan belajar individual dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, sebagaimana ditegaskan oleh Puadah (2024). Lingkungan belajar yang demikian sangat diperlukan dalam menghadapi keberagaman karakteristik siswa di kelas dasar.

Penyesuaian metode pembelajaran berdasarkan gaya belajar juga meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka merasa lebih mudah memahami materi dan menyelesaikan tugas. Pembelajaran tidak lagi terasa membosankan atau sulit, melainkan menjadi proses yang menyenangkan dan bermakna. Penelitian oleh Maritasari (2025) menunjukkan bahwa strategi diferensiasi tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal dalam lingkungan belajar yang inklusif.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan diferensiasi yang berbasis gaya belajar sangat penting untuk diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Implikasi dari hasil penelitian ini mengarah pada pentingnya perubahan paradigma pengajaran dari pendekatan yang seragam *one-size-fits-all* ke pendekatan yang personal dan adaptif. Guru perlu menyadari bahwa setiap siswa belajar dengan cara yang berbeda, dan tanggung jawab guru bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan strategi belajar yang relevan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa (Tomlinson dan Imbeau, 2023).

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan diferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar di kelas 5B SDN 003 Samarinda Utara. Melalui asesmen diagnostik non-kognitif, teridentifikasi bahwa siswa memiliki preferensi belajar yang beragam mencakup visual, auditori, dan kinestetik yang jika direspons dengan strategi pembelajaran yang tepat, dapat meningkatkan fokus, partisipasi, serta antusiasme belajar mereka secara nyata. Pendekatan diferensiasi bukan sekadar variasi metode mengajar, melainkan merupakan wujud konkret dari pendidikan yang inklusif dan berkeadilan. Pengakuan terhadap perbedaan individual bukan hanya meningkatkan motivasi dan hasil belajar, tetapi juga membangun iklim kelas yang suportif dan memberdayakan, dimana setiap siswa merasa dilihat, dihargai, dan didorong untuk berkembang sesuai potensinya.

Lebih dari itu, hasil penelitian ini memberikan insight bahwa guru tidak cukup hanya menjadi penyampai materi, tetapi harus berperan sebagai perancang pembelajaran yang reflektif, responsif, dan adaptif terhadap dinamika kelas. Penerapan pembelajaran yang terdiferensiasi menuntut guru untuk memiliki kompetensi pedagogis yang kuat, keterampilan dalam melakukan asesmen awal, serta fleksibilitas dalam menyusun strategi pengajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa yang terus berkembang. Dengan demikian, pendekatan diferensiasi dapat menjadi jembatan menuju transformasi pembelajaran yang lebih personal,

bermakna, dan berkelanjutan. Hal ini sekaligus menjadi rekomendasi untuk lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan agar mendukung pengembangan profesional guru dalam menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, berbasis data, dan adaptif terhadap keberagaman.

Referensi

- Apriliani, M., Putri, S. A., & Unzzila, U. (2024). Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.493>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fifth Edit). SAGE Publications, Inc.
- Humendru, E., & Harefa, A. O. (2023). Analisis Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gido. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 11(2), 180–189. <https://doi.org/10.36655/jsp.v11i2.1240>
- Hussen, T. N., Yantoro, Y., Misnawati, M., & Basyir, B. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten dan Produk untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9448–9454. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5318>
- Johri, Padlurrahman, & Maritasari, D. B. (2025). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. 10(1), 508-512. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2774>
- Lismayani, A. (2023). A Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Minat Belajar Anak Di Kelompok B1 TK Nusa Kota Makassar. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 10(2), 42–48. <https://doi.org/10.32534/jjb.v10i2.3823>
- Magdalena, I., & Nur, A. (2020). Identifikasi Gaya Belajar Siswa (Visual, Auditorial, Kinestetik). *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 1–8. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Puadah, U. S. (2024). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Gaya Belajar sebagai Pendorong Motivasi Belajar Peserta Didik. 10(2), 160–166.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwama, I. R., & Susanti, E. I. (2021). Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction). In M. F. Mariati Purba, A.M. Yusri Saad (Ed.), *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia Jalan.
- Silitonga, E. A., & Magdalena, I. (2020). Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.36088/pensa.v2i1.660>
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian*. CV Alfabeta.
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2023). *Leading and Managing a Differentiated Classroom* (Second edi). ASCD.
- Wesli, M., Nugroho, B. A., & Wahyuni, N. (2024). J-04 Hubungan Gaya Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Siswa Kelas 9 SMP. 51–55.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Yohanda, R. (2020). Metode Studi Kasus : Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 19(1), 113–130. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v19i1.17178>
- Zakaria, M. (2024). Analisis Gaya Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu Pendahuluan Metode. 1, 66–70.
- Zulvyanti, R., & Mas'ula, S. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Peserta Didik Kelas 3 SDN Sawojajar 5. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(5). <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i10.2024.14>